

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan berbagai macam upaya yang dilaksanakan oleh peneliti disepanjang penelitiannya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) metode penelitian diartikan sebagai “suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian”. Dengan mengacu pada hal tersebut, maka peneliti dalam mengambil data di lapangan perlu memerhatikan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan dalam suatu penelitian, desain memang diperlukan untuk mengarahkan bagaimana nantinya seorang peneliti melangkah dalam hal kegiatan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 14) mengemukakan bahwa “desain penelitian menjadi pegangan langkah demi langkah serta harus spesifik dan ditentukan secara mantap sejak awal”. Penelitian ini didesain dengan dimulai dari menemukan fakta atau fenomena sosial, yaitu adanya Program Kegiatan Pelibatan Masyarakat di Disarpus Kabupaten Indramayu, lalu melakukan pengamatan terkait adanya program pelibatan masyarakat dalam dunia perpustakaan serta meneliti tahapan pelaksanaan program tersebut sehingga menghasilkan manfaat, kemudian menganalisis berbagai data yang diperoleh di lapangan, dan tahap terkahir yaitu berupaya menyimpulkan terkait apa yang telah diamati.

Berdasarkan tahapan penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bungin (2012, hlm. 6) bahwa “penelitian kualitatif berarti peneliti mulai berpikir secara induktif, yaitu dimulai dari menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya, dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamatinya itu”.

Sementara untuk desain penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu studi kasus. Dimana menurut Bungin (2012, hlm. 68) “studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), melainkan memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, sehingga memungkinkan untuk melakukan studi secara mendalam”. Dalam hal ini peneliti memang ingin memusatkan penelitian pada Kegiatan Pelibatan Masyarakat dalam Program Gerbang Maca yang ada di Disarpus Kabupaten Indramayu. Sehingga dengan begitu, model studi kasus dianggap relevan untuk melakukan penelitian ini.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Partisipan

Untuk partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang dirasa dapat memberikan data untuk mendukung penelitian. Menurut Meolong (2014, hlm. 90) menyebutkan bahwa “partisipan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual”.

Untuk memastikan kapasitas dan kredibilitas dalam pengumpulan data, maka peneliti menentukan partisipan sebagai narasumber dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 85) “*purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Sehingga dalam hal ini informan terbagi dalam tiga bagian, yaitu (1) *Key Informan* dimana partisipan merupakan bagian dari pencetus dan pelaksana Program Gerbang Maca, serta memahami konsep pelaksanaan Program Kegiatan Pelibatan Masyarakat, (2) Informan Eksternal Ahli merupakan salah satu petinggi di Kabupaten Indramayu yang merupakan bagian dari pencetus Program Gerbang Maca, (3) Informan Internal merupakan perwakilan seorang pelatih yang melatih kelas Kegiatan Pelibatan Masyarakat, dan (4) Informan Eksternal merupakan masyarakat umum yang mengikuti kelas Kegiatan Pelibatan Masyarakat dan cukup aktif mengunjungi Disarpus Kabupaten Indramayu.

Penetapan tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa penilaian keberhasilan implementasi program pelibatan masyarakat harus dinilai bukan hanya oleh pihak perpustakaan, melainkan juga dinilai oleh masyarakat. Adapun daftar partisipan digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

*Daftar Partisipan*

No.	Partisipan	Inisial	Kedudukan
1.	Key informan	FI	<i>Founder</i> Gerbang Maca & Staf bidang perpustakaan Disarpus
2.	Informan Eksternal Ahli	IH	<i>Founder</i> Gerbang Maca & Sekretaris Bappeda Kabupaten Indramayu
3.	Informan Internal 1		
4.	Informan Internal 2	-	Tutor di salah satu kelas Pelibatan Masyarakat
5.	Informan Internal 3		
6.	Informan Eksternal 1		
7.	Informan Eksternal 2	-	Masyarakat yang mengikuti kelas Pelibatan Masyarakat secara aktif
8.	Informan Eksternal 3		

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2019)

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Disarpus Kabupaten Indramayu yang terletak di Jalan MT. Haryono No. 49 Sindang, Kabupaten Indramayu. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti, mengingat Disarpus Kabupaten Indramayu memiliki program perpustakaan yang melibatkan masyarakat dalam hal pelaksanaannya. Dan peneliti berharap agar penelitian ini dapat mendalami mengenai proses pelaksanaan program tersebut serta manfaat nyata yang dihasilkan bukan hanya bagi perpustakaan, melainkan juga bagi masyarakat. Sehingga hasil penelitian tersebut nantinya dapat menjadikan cerminan bagi perpustakaan umum lain untuk menerapkan program pelibatan masyarakat yang sejenis.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian merupakan macam-macam data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menjawab setiap rumusan masalah yang telah ditetapkan, misalnya data yang berbentuk narasi, uraian, bagan/skema, serta penjelasan dari informan baik lisan maupun tulisan. Jenis data yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Rekaman, yang merupakan hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dalam bentuk audio/video, (2) Notulensi Lapangan, yang merupakan data hasil kegiatan wawancara maupun observasi selama penelitian berlangsung dalam bentuk catatan tertulis, (3) Foto, yang merupakan bukti dari kegiatan penelitian dalam bentuk gambar, dan (4) Dokumen, yang merupakan bagian pendukung untuk menunjang penelitian.

#### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dengan metode kualitatif menjadikan peneliti sebagai bagian dari instrumen itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2014, hlm. 9) penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang melibatkan peneliti sebagai bagian dari subjek penelitian itu sendiri”. Sehingga dalam hal ini instrumen penelitian lebih tepat dijadikan sebagai alat bantu penelitian. Nasution, 1988 (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 306) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Karena hal tersebut berkaitan dengan kondisi di lapangan yang cenderung bersifat dinamis, sehingga instrumen penelitian dapat dikembangkan selama penelitian berlangsung.

Sebelum mengambil data ke lapangan, peneliti harus memiliki persiapan yang mumpuni seperti terus membaca dan menggali literatur yang berkaitan dengan fokus dan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji terkait tahapan pelaksanaan program pelibatan/partisipasi masyarakat dalam perpustakaan sebagaimana aspek tahapannya dinyatakan

oleh Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011, hlm. 63). Setelah itu, peneliti mulai menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pengumpulan data di lapangan.

Tabel 3.2

*Kisi-kisi Instrumen*

No	Indikator	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Informan			
				KI	II	IEA	IE
1.	<b>Pengambilan Keputusan</b>	a) Tujuan perintisan program	Wawancara	√		√	
		b) Kendala yang dihadapi	Wawancara	√		√	
		c) Pihak yang terlibat	Wawancara	√		√	
		d) Rasionalisasi tujuan kegiatan pelibatan masyarakat	Wawancara	√	√	√	
2.	<b>Pelaksanaan</b>	a) Waktu perintisan program	Wawancara	√		√	
		b) Penjabaran program	Wawancara Studi Dokumentasi	√	√	√	√
		c) SDM	Wawancara Studi Dokumentasi	√		√	
		d) Sumber anggaran	Wawancara	√		√	
		e) Keikutsertaan masyarakat	Wawancara Observasi	√	√	√	√
		f) Kegiatan administrasi	Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	√	√		
		g) Tutor	Wawancara Observasi	√	√		√
		h) Materi pelibatan masyarakat	Wawancara Observasi			√	√
		i) Pemanfaatan koleksi perpustakaan	Wawancara Observasi	√	√		√
		j) Pemanfaatan sarana & prasarana perpustakaan	Wawancara Observasi	√	√		√
3.	<b>Pengambilan Manfaat</b>	a) Keberhasilan program	Wawancara	√		√	
		b) Keterkaitan dengan jumlah kunjung perpustakaan	Wawancara Studi Dokumentasi	√			
		c) Keterkaitan dengan citra perpustakaan	Wawancara	√			
		d) Manfaat yang dihasilkan	Wawancara	√	√	√	√
4.	<b>Evaluasi</b>	a) Kesesuaian dengan rencana awal	Wawancara	√		√	
		b) Realisasi program	Wawancara	√		√	
		c) Tantangan yang dihadapi	Wawancara	√	√	√	√
		d) Bentuk evaluasi	Wawancara	√	√	√	√

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengkaji teori yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelibatan masyarakat dalam perpustakaan, kemudian dituangkan dalam bentuk instrumen penelitian untuk menghasilkan temuan yang sejalan dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### 3.3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan cara pengambilan informasi melalui butir-butir pertanyaan yang diajukan dan biasanya dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung. Menurut Bungin (2012, hlm. 111) menyatakan bahwa wawancara secara umum adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara”. Dengan demikian sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data melalui teknik wawancara ini, peneliti harus mengetahui serta memahami terlebih dahulu mengenai tujuan dari penelitian itu sendiri serta hal apa yang ingin digali.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian inipun bersifat terstruktur (dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum terjun ke lapangan) maupun tidak terstruktur (tanpa mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum terjun ke lapangan).

Tahapan dalam pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan fokus penelitian  
Instrumen wawancara yang disusun peneliti difokuskan pada Kegiatan Pelibatan Masyarakat yang merupakan bagian dari Program Gerbang Maca di Disarpus Kabupaten Indramayu.
- b) Mengidentifikasi indikator variabel penelitian  
Indikator utama dari variabel penelitian yang digunakan peneliti mengacu pada teori pelaksanaan program pelibatan/partisipasi masyarakat sebagaimana aspek tahapannya dinyatakan oleh Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011, hlm. 63). Adapun aspek tahapan tersebut dijadikan sebagai indikator dalam penelitian, yaitu: pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi.
- c) Melakukan kajian pustaka  
Setelah indikator penelitian teridentifikasi, maka selanjutnya peneliti dirasa sangat perlu untuk melakukan kajian pustaka secara mendalam mengenai pelibatan masyarakat dalam perpustakaan.
- d) Membuat kisi-kisi pertanyaan  
Penyusunan kisi-kisi pertanyaan disesuaikan dengan fokus penelitian yang sesuai dengan kajian pustaka yang telah dilakukan.
- e) Menyusun daftar pertanyaan  
Daftar pertanyaan merupakan hasil dari pengembangan kisi-kisi pertanyaan yang telah dibuat.
- f) Menggabungkan daftar pertanyaan ke dalam pedoman wawancara  
Berikut merupakan tampilan tabel pedoman wawancara yang telah digabungkan dengan daftar pertanyaan.

Tabel 3.3

*Pedoman Wawancara*

<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>ANALISIS KEGIATAN PELIBATAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM GERBANG MACA</b>	
<b>A. IDENTITAS INFORMAN</b>	
Nama/Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Jabatan /Pekerjaan	:
Latar Belakang Pendidikan	:
<b>B. PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
<b>C. POKOK-POKOK PERTANYAAN</b>	
1.	...

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2019)

- g) Melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen penelitian  
Untuk menghasilkan suatu instrumen yang baik, peneliti meminta saran dan masukan pada ahli dalam bidang perpustakaan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen penelitian.
- h) Melakukan revisi instrumen  
Jika telah mendapat saran dan masukan dari ahli dalam bidang perpustakaan, maka peneliti perlu melakukan revisi instrumen sebagaimana yang direkomendasikan.
- i) Melakukan pencetakan instrumen  
Setelah melakukan revisi, maka instrumen perlu dicetak sebagai alat bantu dalam pengumpulan data di lapangan.

### 3.3.3.2 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan untuk memperoleh suatu data/informasi untuk mendukung proses penelitian.

Menurut Bungin (2012, hlm. 118) “metode observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”. Terkait dengan penelitian ini, peneliti memilih untuk melaksanakan metode observasi partisipasi (*participant observer*), karena peneliti merasa perlu untuk terlibat langsung dalam aktifitas objek yang akan diteliti, sehingga akurasi data yang diperoleh dapat diandalkan, walaupun memerlukan waktu yang cukup banyak dan lama. (Bungin, 2012, hlm. 119). Adapun format pedoman observasi tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

*Pedoman Observasi*

<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>				
<b>ANALISIS KEGIATAN PELIBATAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM GERBANG MACA</b>				
<b>A. PELAKSANAAN KEGIATAN</b>				
Hari/Tanggal :				
Waktu :				
Tempat :				
<b>B. PETUNJUK PENGISIAN</b>				
1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.				
2. Tulislah keterangan jika dirasa perlu pada kolom yang disediakan.				
No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.				
Dst.				

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2019)

## 3.3.3.3 Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan harapan dapat membantu mendukung data yang telah berhasil dikumpulkan dalam metode wawancara maupun observasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan

sebagainya (Bungin, 2012, hlm. 125). Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam, sehingga dapat mendukung pengumpulan data melalui metode wawancara maupun observasi. Berikut merupakan format pedoman studi dokumentasi yang tertera pada tabel.

Tabel 3.5

*Pedoman Studi Dokumentasi*

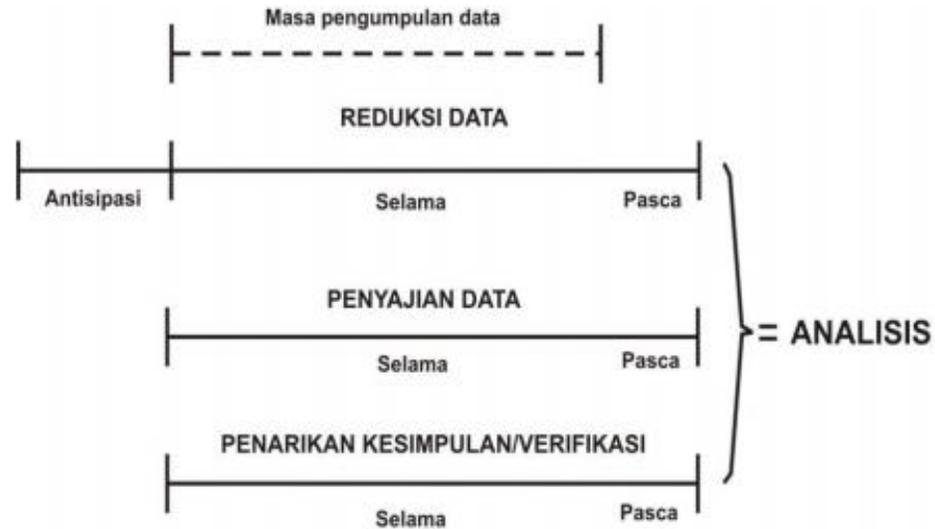
<b>PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI</b>				
<b>ANALISIS KEGIATAN PELIBATAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM GERBANG MACA</b>				
<b>PETUNJUK PENGISIAN</b>				
1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.				
2. Tulislah sumber, hari, tanggal, dan waktu saat memperoleh dokumen, maupun hal-hal lain yang dianggap penting dan perlu pada kolom keterangan yang disediakan.				
<b>No.</b>	<b>Dokumen</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>				
<b>Dst.</b>				

Sumber: (Konstruksi Peneliti, 2019)

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah penelitian dan pengumpulan data selesai dilaksanakan. Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam satuan-satuan data, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, dimana data yang diperoleh dikembangkan untuk menemukan pola-pola tertentu sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang akan dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.

91-99) yang terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Gambar Model Analisis Data Miles & Huberman

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm. 91)

### 3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis dengan cara dirangkum untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga data hasil reduksi akan memberikan informasi yang lebih tajam tentang hasil pengamatan di lapangan dan dapat memudahkan peneliti untuk melanjutkan ke proses penyajian data. Dari penjabaran tersebut, reduksi data merupakan proses berfikir secara mendalam untuk mengurangi data yang dirasa tidak diperlukan sehingga data yang diperoleh lebih terfokus pada hal yang pokok agar dapat memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

### 3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah diambil hal-hal pokok dalam proses reduksi data, kemudian proses yang selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan

dengan menampilkan uraian singkat, tabel, grafik, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun pada penelitian kualitatif, umumnya penyajian data yang digunakan berupa teks naratif.

### **3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)**

Proses terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Sugiyono (2013, hlm. 99) mengatakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa hipotesis atau temuan baru”. Jenis temuan baru ini berupa deskripsi atau gambaran pokok dari suatu objek yang sebelum penelitian sifatnya masih remang-remang, namun setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Sehingga pada proses ini, kesimpulan yang dikemukakan harus bersifat akurat dan konsisten, maka diperlukan verifikasi data selama maupun setelah penelitian berlangsung.

## **3.5 Triangulasi**

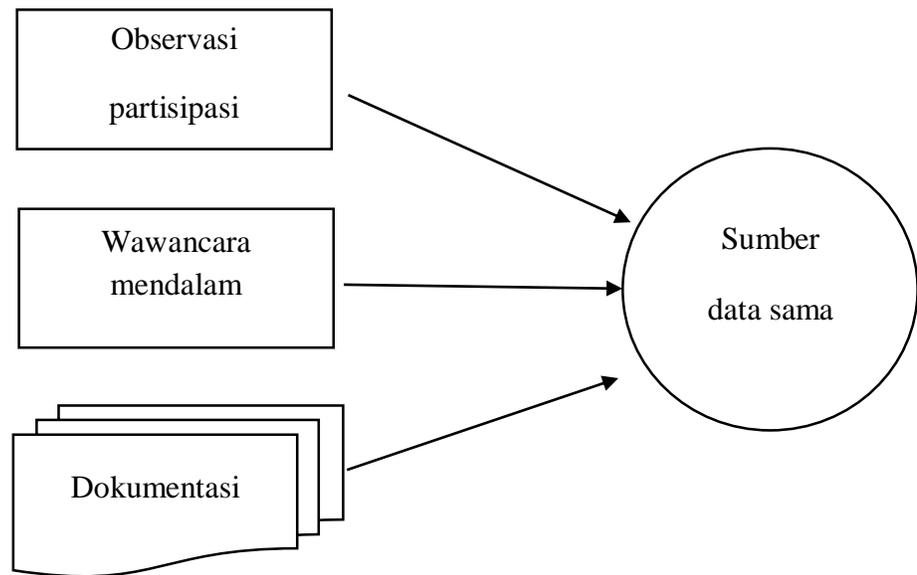
Triangulasi data merupakan salah satu cara dalam mengukur validitas data dalam penelitian. Moleong (2014, hlm. 330) menjabarkan pandangannya mengenai triangulasi yaitu “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk menggunakan triangulasi data yang dipaparkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 241) yang meliputi hal-hal berikut:

### a. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Sugiyono (2013, hlm. 241).

### b. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak” (Sugiyono, 2013, hlm. 241).



Gambar 3.2 Gambar Triangulasi Teknik

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm. 242)

### 3.6 Isu Etik

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui interaksi langsung dengan informan sebagai sumber penelitian yang utama. Dengan penuh kesadaran, peneliti berkomitmen untuk tidak memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikis kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Tidak ada unsur paksaan kepada informan, serta data informan yang bersifat pribadi tidak akan disebarluaskan oleh peneliti.